

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Jajan di Luar Kantin Sekolah Dasar Negeri 060925 Kecamatan Medan Amplas

The Effect of Counseling on the Behavior of Preventing Snacking Outside the State School Cateria 060925 Medan Amplas District

Donna Permata Sari¹, Mapeaty Nyorong², Zuraidah Nasution³

^{1,2,3} Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Medan 20124

Koresponden Penulis: ¹ donnapermatasari4@gmail.com; ² mapp.pkip@gmail.com; ³ zn.poltekkesmedan@gmail.com

Abstrak

Menurut data BPOM tahun 2019 sekitar 40-45% jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat. Hal ini dapat memperburuk status gizi anak yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak sekolah. Makanan jajanan yang mengandung zat berbahaya dan tercemar oleh mikroba dapat menimbulkan reaksi akut pada tubuh, yaitu berupa batuk, diare, alergi, kesulitan buang air besar atau bahkan keracunan. Tujuan penelitian untuk menganalisis perilaku jajan anak Sekolah Dasar Negeri 060925 Kecamatan Medan Amplas Desain penelitian yang digunakan adalah survei *analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 060925 Kecamatan Medan Amplas yaitu berjumlah 102 orang. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang akan diteliti adalah 50 orang. Analisa data dilakukan dengan analisis *univariat*, *bivariat* dengan *uji Chi Square* dan *multivariate*. Hasil penelitian variabel Pengetahuan diperoleh nilai *p-value* = 0,001, Sikap = 0,002, Tindakan = 0,001 artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan pencegahan jajan diluar kantin Sekolah Dasar Negeri 060925 Kecamatan Medan Amplas. Hasil analisis multivariat didapatkan variabel yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah variabel Pengetahuan dengan nilai Exp (B) 26.000. Ada hubungan penyuluhan kesehatan dengan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan perilaku pencegahan jajan diluar kantin Sekolah Dasar Negeri 060925 Kecamatan Medan Amplas, dari hasil analisis multivariat menunjukkan hasil bahwa faktor penyuluhan kesehatan yang paling dominan adalah variabel pengetahuan. Diharapkan kepada pihak sekolah agar pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri 060925 Kecamatan Medan Amplas dapat bertambah dan menjadi media diskusi yang dapat menambah daya tarik siswa dalam mempelajari ilmu tentang kesehatan jajanan secara komprehensif.

Kata Kunci: Perilaku Pencegahan Jajan Diluar Kantin Sekolah, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

Abstract

According to BPOM data in 2019, around 40-45% of school children's snacks do not meet the requirements. This can worsen the nutritional status of children which can affect the growth of school children. Snack foods that contain harmful substances and are contaminated by microbes can cause acute reactions in the body, namely coughing, diarrhea, allergies, difficulty defecating or even poisoning. The purpose of the study was

to analyze the snacking behavior of children at State Elementary School 060925, Medan Amplas District. The research design used was an analytic survey with a cross sectional design. The population in this study was the population in this study were students of the State Elementary School 060925 Medan Amplas District, which amounted to 102 people. The sampling technique used purposive sampling. The number of samples to be studied is 50 people. Data analysis was performed with univariate analysis, bivariate with Chi Square and multivariate tests. The results of the study of the Knowledge variable obtained p -value = 0.001, Attitude = 0.002, Action = 0.001 meaning that there was an influence between health education on Knowledge, Attitude and action on preventing snacking behavior outside the school canteen in State Elementary School students 060925 Medan Amplas District. The results of multivariate analysis showed that the most influential variable in this study was the Knowledge variable with an Exp (B) value of 26,000. There is a relationship, health education with knowledge, attitudes and actions towards preventing snacking behavior outside the school canteen for students at State Elementary School 060925 Medan Amplas District, from the results of multivariate analysis, it shows that the most dominant health education factor is the Knowledge variable. It is hoped that the school will increase the knowledge of State Elementary School 060925 Medan Amplas Subdistrict students and become a discussion medium that can increase the attractiveness of students in learning about the health of snacks in a comprehensive manner.

Keywords : Behavior of preventing snacks outside the school canteen, Knowledge, Attitude, Action

PENDAHULUAN

Makanan jajanan merupakan bagian dari pangan yang keberadaannya tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Selain harga yang murah dan jenisnya yang beragam, makanan jajanan juga menyumbangkan kontribusi yang cukup penting akan kebutuhan zat-zat gizi. Disisi lain, makanan jajanan dapat menimbulkan berbagai efek yang negatif terhadap kesehatan apabila proses produksi atau penyajiannya tidak memperhatikan persyaratan keamanan pangan (Magfirah, Marlinae, & Setyaningrum, 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan adalah uang saku. anak usia sekolah memperoleh uang saku dari orangtuanya. Uang saku tersebut digunakan untuk membeli jajanan. Sebuah studi di Jakarta menunjukkan bahwa uang saku anak berkisar Rp 1000-Rp 5000 sebesar 81,5%, uang saku Rp 5500-Rp 10000 sebesar 13,3% dan uang saku Rp 11000- Rp 20.000 sebesar 2%. Hal ini menunjukkan potensi daya beli anak yang cukup tinggi. Bagi anak yang tidak terbiasa makan pagi, makanan jajanan berfungsi sebagai makanan yang pertama kali masuk pencernaan, sehingga bagi sebagian orang jajanan menjadi penting artinya. Salah satu faktor determinan yang mempengaruhi status gizi murid sekolah dasar adalah kebiasaan jajan, sedangkan faktor lainnya yaitu kebiasaan sarapan pagi, pekerjaan dan tingkat pendidikan ayah dan ibu, kebiasaan minum obat cacing dan status anemia (Handayani & Agustina, 2021)

Siswa usia sekolah mayoritas memilih makanan yang mempunyai karakteristik mutu organoleptik (warna, aroma, tekstur, dan rasa) yang baik, 84% siswa kelas V SD di

Jakarta memilih jajanan favorit yang mempunyai rasa enak. Disisi lain yang perlu diperhatikan yaitu mutu keamanan makanan, gizi dan kesehatan dari jajanan tersebut. Seberapa enak dan menarik suatu makanan, tidak ada artinya apabila makanan tersebut tidak aman (terkontaminasi, cemaran fisik, kimia, dan mikrobiologi (Aini, 2017).

Sekolah dasar merupakan tempat yang baik untuk menanamkan sikap dan kebiasaan makan yang sehat. Anak sekolah dasar biasanya mempunyai sifat terbuka dan mudah menerima hal-hal baru, termasuk dalam pemilihan makanan yang baru dan sehat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka anak sekolah perlu diberikan pengetahuan mengenai makanan yang bergizi dan sehat (Syam & Indriasari, 2018)

Berdasarkan survei awal peneliti dengan melakukan pengamatan dan pertanyaan kepada siswa di SD Negeri 060925 Kecamatan Medan Amplas berlokasi dipinggir jalan raya besar jalan Sisingamangaraja di mana peneliti menemukan bahwa anak-anak sekolah berkerumun di tempat penjual makanan jajanan. Mereka membelanjakan uang sakunya untuk membeli bahan jajanan. Kebiasaan tersebut adalah suatu yang lumrah dilakukan oleh anak-anak sekolah dasar di daerah pinggiran kota tersebut. Namun perilaku ini dapat mengganggu kesehatan anak-anak sekolah apabila makanan jajanan yang dipilih ternyata menggunakan pemakaian zat-zat pewarna yang berbahaya pada makanan jajanan dengan warna mencolok, dan hal inipun terlepas dari pantauan guru-guru karena mereka umumnya di luar pagar sekolah. Sekolah Dasar Negeri 060925 memiliki kantin yang menjual beberapa makanan jajanan seperti mie pecal, gorengan, makanan yang mengandung label makanan yaitu chiki, chitato, permen, coklat, roti, kerupuk tetapi anak sekolah dasar masih memilih untuk jajan diluar pagar sekolah di pinggir jalan karena banyak pedagang kaki lima yang menjual makanan jajanan yang bervariasi dan beragam serta harga yang relatif lebih murah (Djamil, 2020)

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah diketahui bahwa beberapa siswa dalam dua tahun terakhir ini yaitu tahun pada 2018 sebanyak 10 orang yang mengalami mual dan sakit perut karena diare yang harus di bawa ke Unit Kesehatan Sekolah untuk ditangani kemudian pihak sekolah memberi tahu kepada orangtua siswa agar keluarga siswa segera datang ke sekolah dan membawa anak ke Puskesmas kemudian diperbolehkan pulang untuk istirahat di rumah. Pada tahun 2019 sebanyak 8 orang siswa yang mengalami gejala mual, muntah dan sakit perut karena diare setelah mengkonsumsi makanan jajanan di sekolah sehingga harus di bawa ke Puskesmas (Utami, Tirtayanti, & Yuniza, 2020)

Pengamatan peneliti kepada pedagang kaki lima bahwa setiap harinya ada banyak pedagang kaki lima yang berjualan di luar pagar sekolah, banyak makanan jajanan yang tidak menggunakan label makanan. Selain itu jajanan yang dijual kebanyakan tidak tertutup dan dihinggapi lalat, terkena debu, mengambil makanan tidak menggunakan alat, tidak mencuci tangan terlebih dahulu (Oktaviani, Ardianty, & Dekawaty, 2020)

Menurut Ihsan dkk, posisi berdagang di tepi jalan raya memungkinkan penyerapan logam berat dari asap kendaraan bermotor seperti Timbal/Pb. Hasil pembakaran ini berasal dari senyawa tertrametil-Pb dan tetraetil-Pb yang ditambahkan dalam bahan bakar kendaraan bermotor dan berfungsi sebagai anti ketuk pada mesin-

mesin kendaraan. Timbal masuk ke dalam tubuh melalui konsumsi makanan, minuman, air, udara serta debu tercemar Timbal. Timbal akan mempengaruhi fungsi dari sistem neurologis, endokrin, ginjal dan reproduksi. Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dikaji tentang seberapa besar perilaku jajan siswa di Sekolah Dasar Negeri 060925 Kecamatan Medan Amplas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik deskriptif dengan rancangan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi (hubungan) dan keterpengaruhannya antara variabel independen terhadap variabel dependen pada saat yang bersamaan (HR, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 060925 Kecamatan Medan Amplas. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

4.2 Analisis Univariat

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Jajan Di Luar Kantin Sekolah Dasar Negeri 060925 Kec. Medan Amplas.

No.	Pengetahuan	F	Persentase
1	Baik	15	30.0
2	Kurang	35	70.0
Total		50	100.0

Berdasarkan tabel 4.4. di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden baik sebanyak 15 responden (30%) dan kurang sebanyak 35 responden (70.0%).

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Jajan Di Luar Kantin Sekolah Dasar Negeri 060925 Kec. Medan Amplas.

No.	Sikap	F	Persentase
1	Positif	14	28.0
2	Negatif	36	72.0
Total		50	100.0

Berdasarkan tabel 4.5. di atas dapat dilihat bahwa sikap responden positif sebanyak 14 responden (28.0%) dan negatif sebanyak 36 responden (72.0%).

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Terhadap Perilaku Pencegahan Jajan Di Luar Kantin Sekolah Dasar Negeri 060925 Kec. Medan Amplas.

No.	Tindakan	F	Persentase
1	Baik	16	32.0

2	Kurang	34	68.0
Total		50	100.0

Berdasarkan tabel 4.6. diatas dapat dilihat bahwa tindakan responden baik sebanyak 16 responden (32.0%) dan kurang sebanyak 34 responden (68.0%).

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Jajan Di Luar Kantin Sekolah Dasar Negeri 060925 Kec. Medan Amplas.

No.	Perilaku pencegahan	F	Persentase
1	Baik	16	32.0
2	Kurang	34	68.0
Total		50	100.0

Berdasarkan 4.7. diatas dapat dilihat bahwa perilaku pencegahan responden yaitu mencegah yang baik sebanyak 16 responden (32.0%) dan perilaku mencegah yang kurang sebanyak 34 responden (68.0%).

5.1 Pengaruh Karakteristik Responden Dengan Perilaku Pencegahan Jajan Diluar Kantin Sekolah Dasar Negeri 060925 Kec. Medan Amplas.

Karakteristik dalam penelitian ini mencakup umur, jenis kelamin dan pendidikan. Berdasarkan penelitian di peroleh hasil bahwa mayoritas jumlah responden mayoritas responden berumur 10 tahun yaitu sebanyak 19 responden (38.0%). Kemudian, dari hasil penelitian didapat bahwa mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 28 responden (56.0%), dan dari hasil penelitian didapatkan bahwa semua responden (100%) adalah siswa siswi SDN 060925 Kec. Medan Amplas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Isnaini (2019) dengan judul penelitian Hubungan Kebiasaan Anak Jajan Diluar Dengan Kejadian Diare Pada Siswa SD Negeri 3 Mudal Boyolali. Hasil penelitian didapatkan anak yang memiliki kebiasaan jajan sering juga mengalami kejadian diare sering sebanyak 49 orang responden dari 55 responden (89,1 %) adalah anak berusia 8-11 tahun (Nur Anisah, Kep, & Ns, 2019).

Analisa bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan jajan diluar dengan kejadian diare ($p=0,000$) pada usia anak sekolah dasar.

Penelitian Widyastuti (2018) yang menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Berdasarkan depkes RI (2010) Jajan diluar kantin sekolah dapat terjadi kepada siapa saja bukan karena faktor jenis kelamin tetapi juga dari berbagai faktor kebiasaan hidup hal ini tidak dapat dipungkiri karena setiap anak memiliki kebiasaan yang berbeda-beda termasuk dalam perilaku hidup bersih dalam sehari-hari. Anak usia sekolah dasar (SD) adalah anak yang berusia 6-12 tahun. Hal ini dikarenakan anak-anak menginginkan menguasai hal baru termasuk jajanan yang ada di sekolah (Anggraeni, Widyastuti, Purwanti, & Fitranti, 2020).

Menurut temuan peneliti faktor-faktor yang memperburuk keadaan gizi anak sekolah pada umumnya dalam hal pemilihan makanan yang seringkali anak salah memilih makanan yang tidak sehat. Kebiasaan jajan es, gula-gula atau makanan yang nilai gizinya kurang serta anak yang susah makan. Pada dasarnya anak harus dibiasakan

untuk memilih makanan yang baik sehingga efek samping dari konsumsi jajanan dapat dikendalikan seperti terjadi diare pada anak-anak. Anak sekolah cenderung memilih membeli jajanan dipedagang kaki lima yang ada disekolah maupun diluar sekolah daripada harus membawa bekal dari rumah. Pendidikan tentang tugas merupakan domain yang sangat penting bagi setiap guru untuk memberikan pelayanan kepada siswa dan pelatihan sesuai dengan profesinya sehingga anak sekolah dasar SDN 060925 Kec. Medan Amplas mendapatkan pemahaman yang baik mengenai jajanan.

5.2 Pengaruh Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Jajan Di Luar Kantin Sekolah Dasar Negeri 060925 Kec. Medan Amplas.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Berdasarkan uji *Chi Square Test* didapat nilai $p\text{-value } 0.001 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan jajan diluar kantin SDN 060925 Kec. Medan Amplas.

Penelitian lain oleh Gloria tambunan (2019) dengan judul penelitian Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Jajan Anak Di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Hasil uji statistik Chi Square pada variabel pengetahuan dengan nilai $p=0,043$; variabel sikap dengan nilai $p=0,028$; variabel uang jajan dengan nilai $p=0,016$; variabel peran orang tua dengan nilai $p=0,003$; variabel teman sebaya dengan nilai $p=0,030 < 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan, sikap dalam memilih jajanan, uang jajan, peran orang tua dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku jajan anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan (Tambunan, 2019).

Menurut temuan peneliti siswa SDN 060925 Kec. Medan Amplas masih kurang mendapatkan informasi terkait Perilaku jajan diluar kantin sekolah. Faktor faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan yang merupakan pengetahuan gizi, persepsi, kecerdasan, emosi dan motivasi dari luar. Pengetahuan gizi merupakan kepandaian memilih makanan jajanan yang sehat yang merupakan sumber zat zat gizi. Pengetahuan gizi pada seorang anak memiliki pengaruh terhadap pemilihan jajanan.

5.3 Pengaruh Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Jajan Diluar Kantin Sekolah Dasar Negeri 060925 Kec. Medan Amplas.

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Sikap merupakan suatu konstruk multi dimensional yang terdiri atas kognisi, afeksi, dan konasi. Ajzen (1988),

menempatkan ketiga komponen afeksi, kognisi, dan konasi sebagai faktor jenjang pertama dalam suatu model hirarkis.

Berdasarkan uji *Chi Square Test* didapat nilai p-value $0.002 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan jajan diluar kantin sekolah SDN 060925 Kec. Medan Amplas.

Penelitian lain oleh sumardi surahman (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Intervensi Perilaku Jajan Sehat terhadap Pencegahan Anemia Gizi pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan jajan ($p=0,000$), sikap jajan ($p=0,000$), tindakan jajan ($p=0,000$) bermakna terhadap perilaku pencegahan anemia. Perubahan perilaku jajan lebih tinggi pada kelompok perlakuan dibandingkan kelompok kontrol. Disarankan pihak sekolah perlu melakukan upaya promotif – preventif terhadap kejadian anemia melalui program usaha kesehatan sekolah (Sudarman, Hadi, Manggabarani, & Ishak, 2020).

Menurut temuan peneliti sekolah adalah tempat yang tepat untuk memberikan informasi dan nilai-nilai terkait topik. Sikap seorang anak merupakan komponen penting yang berpengaruh dalam memilih makanan jajanan. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak pada perilaku anak menjadi positif, namun sikap yang negative terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya. bahwa sekolah tersebut memiliki 3 (tiga) kantin yang tedapat di dalam sekolah. Walaupun sekolah tersebut sudah memiliki kantin sekolah , tetapi masih banyak juga penjaja makanan di luar sekolah antara lain bakso bakar, es buah, bakso saos kacang, es rasa, bakso kuah, indomie goreng. Namun makanan tersebut tercemar oleh debu dan mengandung bahan pangan yang tidak baik bagi kesehatan.

5.4 Pengaruh Tindakan Dengan Perilaku Pencegahan Jajan Diluar Kantin Sekolah Dasar Negeri 060925 Kec. Medan Amplas.

Tindakan adalah suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu Sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Agar sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor-faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas, dukungan (*support*) pihak lain dan lain-lain.

Berdasarkan uji *Chi Square Test* didapat nilai p-value $0.001 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan Tindakan dengan perilaku pencegahan jajan diluar kantin SDN 060925 Kec. Medan Amplas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Belliani B (2018) Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Murid Sekolah Dasar Gmim 9 Dan Sekolah Dasar Negeri Inpres Pinangunian Kota Bitung. Penelitian ini menggunakan Uji *Chi Square* Sekolah Dasar GMIM 9 dan Sekolah Dasar Negeri Inpres yaitu pengetahuann 62.7% atau sebanyak 52 murid di katakana baik dan 37.3% atau sebanyak 31 murid dikatakan kurang baik. Sikap 50.6% atau 42 murid dikatakan baik dan 49.4% atau 41 murid dikatakan kurang baik. Tindakan 54.2% atau 45

murid dikatakan baik dan 45.8% atau 38 murid dikatakan kurang baik (Bawole, Umboh, & Sumampouw, 2019).

Menurut temuan peneliti terbentuknya suatu tindakan karena proses interaksi antara individu dengan lingkungan ini melalui suatu proses, yaitu proses belajar tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap perilaku jajan diluar kantin sekolah. Perilaku jajan sehat anak dikaitkan dengan pengetahuan, sikap dan tindakan anak dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi di sekolah. Karakteristik jajanan sehat di sekolah adalah jajanan yang disediakan di kantin sekolah dan jajanan yang dibawa oleh siswa dari rumah.

KESIMPULAN

Ada faktor yang paling dominann berpengaruh Terhadap Tindakan Jajan Di Luar Kantin Sekolah Dasar Negeri 060925 Kecamatan Medan Amplas, yaitu pengetahuan dengan nilai OR 26.000.

SARAN

Setelah diberikan penyuluhan kesehatann pengetahuan siswa bertambah yang dapat membentuk perilaku siswa Sekolah Dasar Negeri 060925 Kec. Medan Amplas untuk mencegah jajan diluar kantin sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2017). Mengubah perilaku jajan sembarangan pada siswa sekolah dasar melalui penyuluhan kesehatan (Changing the behaviour street food consumption for school children at elementary school klurak Candi Sidoarjo by health education). *Journal of Nursing Care and Biomoleculer*, 1(1), pp-28.
- Anggraeni, A. P. W., Widyastuti, N., Purwanti, R., & Fitranti, D. Y. (2020). Perbedaan konsumsi makanan jajanan kemasan mengandung monosodium glutamat dan status gizi pada remaja urban dan sub urban di Kabupaten Semarang. *Darussalam Nutrition Journal*, 4(2), 64–73.
- Bawole, B. B., Umboh, J. M. L., & Sumampouw, O. J. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Murid Sekolah Dasar GMIM 9 Dan Sekolah Dasar Negeri Inpres Pinangunian Kota Bitung. *KESMAS*, 7(5).
- Djamil, A. (2020). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengonsumsi Jajanan Sehat Siswa-Siswi Kelas V Di SD Negeri 1 Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun 2019. *JIKMI (Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia)*, 1(1).
- Handayani, S., & Agustina, N. W. (2021). APAKAH SIKAP ORANG TUA MEMPENGARUHI PERILAKU JAJAN ANAK DI SEKOLAH. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(1), 1–4.

- Hikmah, L., Syamsulhuda, B. M., & Cahyo, K. (2017). Gambaran Kondisi Kantin Sekolah Pada Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(3), 578–586.
- HR, H. S. C. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Penebar Media Pustaka.
- Magfirah, A., Marlinae, L., & Setyaningrum, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Sanitasi Makanan Jajanan Pada Siswa Sdn Kelayan Timur 5. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Sanitasi Makanan Jajanan Pada Siswa Sdn Kelayan Timur 5*.
- Nur Anisah, I., Kep, I. S., & Ns, M. (2019). *Hubungan Kebiasaan Anak Jajan Diluar Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Sd Negeri 3 Mudal Boyolal*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Oktaviani, E., Ardianty, S., & Dekawaty, A. (2020). Pengaruh Metode Permainan Acak Kartu terhadap Perilaku Jajanan Makanan Sehat pada Anak Sekolah Dasar Negeri 144 Palembang. *Jurnal Hospital Science*, 4(1), 33–41.
- Sudarman, S., Hadi, A. J., Manggabarani, S., & Ishak, S. (2020). Pengaruh Intervensi Perilaku Jajan Sehat terhadap Pencegahan Anemia Gizi pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Makassar. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 67–72.
- Syam, A., & Indriasari, R. (2018). Gambaran pengetahuan dan sikap siswa terhadap makanan jajanan sebelum dan setelah pemberian edukasi kartu kwartet pada anak usia sekolah dasar di kota Makassar. *Jurnal Tepat: Applied Technology Journal for Community Engagement and Services*, 1(2), 127–136.
- Tambunan, G. N. (2019). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Jajan Anak Di Sd Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018*. Institut Kesehatan Helvetia.
- Utami, D. S., Tirtayanti, S., & Yuniza, Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah Dalam Memilih Jajanan Yang Aman Di Sd Muhammadiyah 16 PALEMBANG. *Healthcare Nursing Journal*, 2(2), 1–8.
- Aini, N. (2017). Mengubah perilaku jajan sembarangan pada siswa sekolah dasar melalui penyuluhan kesehatan (Changing the behaviour street food consumption for school children at elementary school klurak Candi Sidoarjo by health education). *Journal of Nursing Care and Biomoleculer*, 1(1), pp-28.
- Anggraeni, A. P. W., Widyastuti, N., Purwanti, R., & Fitranti, D. Y. (2020). Perbedaan konsumsi makanan jajanan kemasan mengandung monosodium glutamat dan status gizi pada remaja urban dan sub urban di Kabupaten Semarang. *Darussalam Nutrition Journal*, 4(2), 64–73.

- Bawole, B. B., Umboh, J. M. L., & Sumampouw, O. J. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Murid Sekolah Dasar GMIM 9 Dan Sekolah Dasar Negeri Inpres Pinangunian Kota Bitung. *KESMAS*, 7(5).
- Djamil, A. (2020). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengonsumsi Jajanan Sehat Siswa-Siswi Kelas V Di SD Negeri 1 Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun 2019. *JIKMI (Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia)*, 1(1).
- Handayani, S., & Agustina, N. W. (2021). Apakah Sikap Orang Tua Mempengaruhi Perilaku Jajan Anak Di Sekolah. *Motorik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(1), 1–4.
- Hikmah, L., Syamsulhuda, B. M., & Cahyo, K. (2017). Gambaran Kondisi Kantin Sekolah Pada Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(3), 578–586.